

DR. DRS. HARUN UMAR., M.SI

**ISU-ISU DALAM PERSPEKTIF  
ANALISIS POLITIK  
HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**DR. DRS. HARUN UMAR., M.SI**

**ISU-ISU DALAM PERSPEKTIF ANALISIS  
POLITIK HUBUNGAN INTERNASIONAL**



Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
Copyright : Umar Harun

*ISU-ISU DALAM PERSPEKTIF ANALISIS POLITIK  
HUBUNGAN INTERNASIONAL*

**Editor : Drs. Syarif Nur Bienardi, MM.,**  
**Penata Letak/Cover : LPU-UNAS**  
**Penulis : Dr. Drs. Harun Umar., M.Si**

Cetakan I : 2020  
ISBN :

ISBN 978-623-376-21-7



Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

**Penerbit :**

Lembaga Penerbitan Universitas Nasional Jakarta (LPU-UNAS)  
Jl. Sawo Mania, No. 61, Pegaten, Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan. 12520. Telpnon : 021-78837310/021-7806700  
(hunting), Ex. 172.

Penerbit : LPU-UNAS

## DAFTAR ISI

Pengaruh globalisasi terhadap proses demokrasi di kawasan Asia pada umumnya dan regional Asia sering terjadi konflik antar etnik, sumber daya alam, energi, tambang dll. Dalam hal ini munculnya konsep pre-emptive war dan unipolarisme semakin menjadi kompleksitas antar bangsa.

Kemudian aktivitas global yang terkait dengan negara-negara besar dalam penanganan masalah-masalah internasional, regional, sub-regional, terutama masalah korupsi dan money laundering, transnational organized crime, kerjasama multilateral, Asean political security.

Selanjutnya adalah penerapan sanksi dalam perspektif hubungan internasional, soal kewenangan dewan keamanan PBB, Perlindungan hak-hak individu, kasus-kasus sanksi soal pemimpin Libya, soal Palestina yang tidak mampu diselesaikan secara damai, dan kemudian isu tentang Islam politik dan demokrasi.

Hal lain adalah pendapat profesor Samuel Huntington tentang Teori berbenturan antar Peradaban dunia. Masalah lain terpenting terhadap pengadilan tinggi internasional, serta yang terakhir adalah soal kejahatan perang berdampak pada tanggung jawab sebagai "State-Actor" tidak dapat diajukan kepada pengadilan internasional disebabkan oleh banyaknya korban yang berjatuh.

BAB I : PENDAHULUAN .....	1
Globalisasi Dalam Hubungan Internasional .....	1
Keterkaitan antara Globalisasi dan Konsep Nasion State...	5
BAB II : MASA DEPAN DEMOKRASI .....	29
Kerangka Konseptual .....	33
Pengaruh globalisasi Terhadap Proses Demokrasi .....	35
Demokrasi Semu di Asia Tenggara .....	43
BAB III : U.S. UNILATERALISME .....	51
Konsep Pre-emptive war sebagai anticipatory selfdefence dalam hukum internasional .....	54
Counter Restricti onist inter pretation .....	57
Restrictive interpretation .....	58
BAB IV : GLOBAL AKTIVISM TERKAIT PERAN NEGARA-NEGARA BESAR DALAM MENANGANI PESOALAN GLOBAL .....	69
Korupsi dan money laundering .....	75
Kerjasama multilateral .....	78

Jakarta, Desember 2019

Penulis

## KATA PENGANTAR

Mutual legal Assistance ..... 79

BAB V : PENERAPAN SANKSI DALAM HI ..... 93

Kewenangan Dewan Keamanan PBB dalam menjatuhkan

Sanksi terhadap individu ..... 93

Perlindungan hak-hak individu terkait pejatuhan sanksi

Dewan keamanan PBB terhadap individu ..... 103

BAB VI : Tentang Political and Democracy ..... 153

Pandangan Samuel Huntington dan Teori Benturan

Peradaban ..... 157

BAB VII : Internasional criminal court : Pokok Bahasan

(a) Kewenangan ICC Vs Kedaulatan negara (b) Masa Isu

Depan HAM, dan (c) Dukungan US terhadap ICC ..... 169

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 195

Perkembangan dunia internasional memunculkan isu-isu baru yang merefleksikan masalah-masalah konvensional pada terjadinya pasca perang dingin kedua tahun 1945. Titik balik dari proses perubahan dinamika internasional dengan adanya perang dingin sejak 1948-1990, telah banyak melibatkan aktor-aktor intrenasional terkait dengan masalah-masalah intrenasional menjadi era globalisasi yang terkait dengan konsep "Nation-State" dengan adanya negara-negara bangsa yang merdeka dan berdaulat.

Globalisasi dianggap mempengaruhi konstelasi hubungan antar negara, pola hubungan warga negara, dan pemerintahan dari berbagai aspek politik ekonomi dan budaya masyarakat yang mencakup masalah-masalah kebudayaan, nasionalisme dan arah kemajuan IPTEK secara global.

Apakah globalisasi juga telah di picu oleh perkembangan dinamika yang mampu menciptakan "bargaining position" (posisi tawar-menawar) dan kerjasama antar negara.

Persoalan yang berkaitan ke masa depan adalah masalah demokrasi sebagai bentuk dari penyelenggaraan pemerintahan yang berperilaku positif atau negatif dalam konteks dengan globalisasi. Hubungan globalisasi dan demokrasi seringkali memunculkan perdebatan dan permasalahan antar bangsa-bangsa yang bertolak belakang dengan kepentingan nasional masing-masing negara pada era modern. Hal ini dapat terjadi pada masalah lingkungan, perilaku sosial, dinamika politik dan kesejahteraan serta soal pemerataan dan distribusi dari pembangunan.

## BAB I PENDAHULUAN

### Globalisasi Dalam Hubungan Internasional.

Tiga aspek yang menjadi topik bahasan adalah (a) sejauh mana efek globalisasi dapat dikontrol?, dan (b) dikotomi antara "national interests" dan (c) "humanitarian concerns".

Menerka tentang sejarah awal dan kapan datangnya globalisasi adalah perkara yang tidak mudah. Namun bisa dikira-kira seabad lalu adanya globalisasi ini seperti adanya telegraf pada tahun 1840. Banyak arti yang bias didedikasikan untuk mendefinisikan globalisasi bahkan dalam artian sempit maupun luas sekalipun mengingat pada saat memasuki era modern, dunia memiliki beragam pandangan yang berkembang pesat.

Salah satu kiasan yang bagus adalah dengan kacamata bersama lensa warna-warni yang berbeda; letakkan pada pasangan lensa warna merah dan dunia terlihat merah, letakkan pada lensa warna kuning dan itupun akan terlihat kuning (Smith & Baylis, 2001). Begitu juga apa yang akan terjadi pada globalisasi adalah sama ketika kita melihatnya dalam kacamata yang berbeda-beda tidak terkecuali dalam **hubungan internasional** yang memandang globalisasi melalui berbagai penstudinya.

Globalisasi dilihat dari pandangan tiga aliran yaitu **realisme, liberalisme, dan marxisme** memiliki pengertian yang cukup mencolok.

Seperti dalam realisme dengan motonya yang mengunggulkan wilayah Negara, mereka mengatakan bahwa globalisasi tidak mengangkat apapun kekuatan politik jika tetap itu-itu saja wilayah suatu Negara. Bagi kaum realis, globalisasi tidak mengubah banyak bagian istimewa yang signifikan dari politik dunia, yaitu pembagian teritorial dari dunia ke dalam Negara-bangsa (Smith & Baylis, 2001).

Bagi kaum liberal, gambarannya terlihat sangat berbeda; mereka cenderung melihat globalisasi sebagai berakhirnya produk transformasi jangka lama dari politik dunia (Smith & Baylis, 2001).

Liberalisme berpendapat bahwa globalisasi adalah perkembangan dunia yang semakin canggih karena kaum realis sendiri sangat berminat pada revolusi teknologi dan komunikasi untuk tercapainya dunia yang mendunia.

Kaum Marxisme beda lagi, mereka dengan rasa sosialis dalam hal sama-rata yang tinggi sekali beranggapan bahwa globalisasi hanyalah hal mengada-ada yang diadakan untuk kepentingan sebagian kaum yang ingin memupuk atau mempertahankan harta dan kekuasaan. Bukan sesuatu yang baru secara particular, dan benar-benar hanya panggung terbaru pada perkembangan kapitalis internasional (Smith & Baylis, 2001).

Banyak juga orang (terutama kritikus budaya imperialism) telah mendefinisikan bahwa globalisasi adalah

Nurcholish Madjid, Kosmopolitanisme Islam dan Terbentuknya Masyarakat Paguyuban!, dalam M. Nasir Tamara dan Elza Peldi Taher (ed.), *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, Jakarta : Paramadina.

Olah Schumann, —Persepsi Diri dan Persepsi Majemuk di Barat!, *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, Jakarta : Paramadina

rcholish Madjid, "Kosmopolitalisme Islam dan Terbentuknya Masyarakat Paguyuban", dalam M. Nasir Tamara dan Elza Peldi Taher (ed.), *Agama dan Dialog*..., hlm. 42.

th Schumann, "Persepsi Diri dan Persepsi Majemuk di Barat", dalam *Ibid.*, hlm. 72

ustam, Kritik Terhadap....Al-AdYaN/Vol.V, NO.1/Januari-Juni/201046Samuel P. Huntington, 1993. —The Clash of Civilization?!, *Foreign Affairs*, 72, No.3, Musim Panas. -----, 1996. —Benturan Antar Peradaban, Masa Depan Politik Dunia!, dalam M. Natsir Tamara dan Elza Peldi Taher, *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, Jakarta : Paramadina.

rk R. Woodward, 1998. —Indonesia, Islam dan Orientalisme : Sebuah Wacana yang Melintasi (Pendahuluan), dalam Mark R. Woodward (ed.), *Jalan Baru Islam ; Memetakan Paradigma Islam Indonesia*, Bandung : Mizan.

eslim Abdurrahman Abdurrahman, *Tempo*, 18 Desember 1993.

vi Fortuna Anwar, —Kemosotan Barat dan Kerisauan Huntingtonl dalam *Ulumul Qur'an*, Nomor 5, Vol. IV. Th. 1993.

iald K. Emerson, —Konflik Peradaban atau Fantasi Huntingtonl, dalam *Ulumul Qur'an*, Nomor 5, Vol. IV. Th. 1993. Akbar S. Ahmed, 2002. *Postmodernism and Islam : Predicamen and Promise*, London : Routledge.

menjadi seperti kebarat-baratan, terutama menjadi bergaya seperti Amerika (Scholte, 2001). Tetapi setelah ini ada juga perubahan yang bisa menjadi fakta sehingga kaum kritikus budaya imperialis tersebut tertantang dengan fakta mengglobalnya berita budaya ketimuran juga, contoh kecil seperti dalam hal ekonomi internasional pada jaman (1800-an) itu adalah telah banyak para orang barat yang menggunakan karpet dari kerajaan Turki tanpa menjajah Turki itu sendiri.

Sehingga bisa dimengerti tentang globalisasi dalam artian yang paling mudah adalah menduniannya segala aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya dikarenakan sarana teknologi komunikasi yang semakin canggih sehingga menjadikan jarak antar belahan bumi sangat sempit dan setiap orang bias dengan mudah mengetahui apa yang terjadi di bagian bumi dan Negara lain tanpa hadir langsung di tempat kejadian atau meski seumur hidup seseorang itu tidak pernah ada di tempat yang diketahuinya tersebut.

Keterlibatan globalisasi yang sangat mendunia dan mempengaruhi segala aspek dunia juga berpengaruh pada hubungan internasional dan sangat terlihat serta jelas tidak bias dihindari. Karena berkembangnya teknologi, transportasi serta komunikasi maka lewat hal itu para orang yang berkepentingan bias melebarkan sayap atas apa yang ingin disembarkannya serta orang-orang yang selalu ingin tahu juga akan menerima sesuatu yang baru tersebut dalam artian menerima dan mengembangkan atau hanya sekedar pengetahuan.

Contoh paling mudah dilihat adalah bidang ekonomi yang setiap manusia memperlukannya seperti produk minuman



soda yang bisa dirasakan oleh orang pelosok. Perkembangan mode perempuan yang selalu menemukan trend baru seperti para bangsawan inggris pada tahun 1800-an yang ngetrend dengan model pakaian prancis. Bisnis dan perdagangan berkembang pesat seiring kebutuhan setiap manusia meningkat seperti bangsa barat yang membutuhkan rempah-rempah dan lalu pergi ke Negara timur begitupun sebaliknya Negara timur pergi ke Negara barat biasanya untuk mendalami ilmu pengetahuan seperti kedokteran. Sehingga ekonomi setiap negarapun menjadi berbeda seperti Negara sosial-komunis adalah dengan ekonomi yang harus sama sejahteranya setiap rakyat sedangkan pada Negara liberal adalah kebebasan setiap individu memilih apakah ingin kaya atau miskin sesuai usahanya masing-masing.

Globalisasi juga mengimplikasi para warga sipil untuk hubungan internasional dimana sekarang Negara dan aktor yang terdapat dalam jajaran pemerintahan tidak lagi menjadi aktor pusat dalam menjalankan hubungan internasional. Aktor non-negara memiliki peran yang tidak kalah penting seperti organisasi-organisasi dunia dan bahasan mereka tentang kemanusiaan seperti tentang pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan India pada Kashmir atau Negara lain yang melakukan hal serupa dan peran mereka dalam membantu perdamaian dunia, kesehatan seperti bahaya penyakit AIDS dan semacannya serta pencegahannya.

Para pemuka agama juga andil dalam globalisasi hubungan internasional seperti penyebaran agamanya dan membuat koneksi hubungan keagamaan dengan sesama agamanya di Negara lain. Semua itu dilakukan secara

Cengkaman Zionis,” dalam *Journal of Tamaddun*, Desember 2010.

Shaleh, Muhsin Muhammad. *Palestina: Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi*, terj. TimComes. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Serambi Indonesia, Kamis, 27 November 2014.

390MIQOTVol. XXXIX No. 2 Juli-Desember 2015 PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan Misri A. Muchsin Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Jl. Nuruddin Ar-Raniry Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh, 23111 e-mail: misrimuchsin@yahoo.com.

Misri A. Muchsin: *Palestina dan Israel* 24 Muhsin Muhammad Shaleh, *Palestina: Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi*, terj. TimComes (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 50

Daftar Pustaka

Amartya Sen, *tt. Identity and Violence : The Illusion of Destiny*, New York -London : W.W. Norton & Company.

Benjamin Barber, 1995. *Jihad vs McWorld*, New York : Times Book. Muhammad Imaduddin Abdulrahim, 1996. — *Mengapa Perlu Dialog?*, dalam M. Natsir Tamara dan Elza Peldi Taher, *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, terj. Syaiful Muzani, Jakarta : Paramadina. Surat Kabar Tempo, 28 Januari 2009.